

ABSTRAK

Elok Rojiattutauhida Putriana Dewi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Judul Skripsi, Campur Kode dalam Novel *Nona Teh dan Tuan Kopi 'PARAK'* Karya Crowdstroia Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Jenjang SMA.

Kata kunci : Campur Kode, Novel Pembelajaran

Dalam perkembangan zaman yang terus maju dan berkembang, masyarakat Indonesia biasanya dapat menguasai bahasa yang lebih dari satu. Penguasaan bahasa yang lebih dari satu ini dapat menyebabkan keadaan kedwibahasaan. Keadaan kedwibahasaan atau dapat disebut juga percampuran bahasa dapat muncul karena tuturan yang sedang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kedwibahasaan atau campur kode merupakan peristiwa berbahasa yang menggunakan dua atau lebih (bahasa) secara bersamaan. Selain dapat muncul dalam tuturan sehari-hari keadaan campur kode juga dapat muncul dalam karya seni fiksi yaitu dialog sebuah novel.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada (1) wujud-wujud campur kode dalam beberapa dialog tokoh novel *Nona Teh dan Tuan Kopi 'PARAK'* karya Crowdstroia (2) faktor penyebab terjadinya campur kode dalam beberapa dialog tokoh novel *Nona Teh dan Tuan Kopi 'PARAK'* karya Crowdstroia. Berdasarkan fokus penelitian tersebut tujuan peneliti yaitu mendeskripsikan campur kode dalam beberapa dialog tokoh Novel *Nona Teh dan Tuan Kopi 'PARAK'* karya Crowdstroia. Dalam penelitian ini peneliti ingin memaparkan campur kode yang terdapat dalam beberapa dialog tokoh novel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan penelitian ini data dan sumber data akan diperoleh dari beberapa dialog tokoh novel *Nona Teh dan Tuan Kopi 'PARAK'* karya Crowdstroia dan dokumen pendukung lain yang relevan.

Berdasarkan temuan dan analisis data dalam novel *Nona Teh dan Tuan Kopi 'Parak'* didapati hasil data penelitian yaitu menunjukkan terdapat campur kode ke dalam berupa bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sebanyak 5 data dan campur kode keluar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa asing (Inggris dan Jerman) sebanyak 75 sehingga total hasil data yang diperoleh sebanyak 79 data. Campur kode yang dominan terjadi dalam dialog tokoh dalam novel adalah campur kode keluar (Inggris dan Jerman). Data yang ditemukan berupa wujud campur kode yaitu data berupa campur kode berwujud kata 11 kali, campur kode berwujud kata dasar 17 kali, campur kode berwujud kata majemuk 4 kali, campur kode berwujud frasa 29 kali, campur kode berwujud klausa 12 kali dan campur kode berwujud kata perulangan 3 kali. Serpihan-serpihan bahasa yang banyak digunakan dalam wujud campur kode dalam dialog tokoh novel berupa campur kode berwujud frasa sebanyak 29 kali. Sementara itu faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog tokoh novel *Nona Teh dan Tuan Kopi 'PARAK'* berupa keterbatasan penggunaan kode sebanyak 2 kali, penggunaan istilah yang lebih populer sebanyak 33 kali, pembicara atau pribadi pembicara sebanyak 8 kali, mitra bicara sebanyak 12 kali, topik sebanyak 4 kali, ragam dan tingkat tutur

bahasa sebanyak 2 kali, pokok pembicara sebanyak 4 kali, dan untuk sekadar gengsi sebanyak 10 kali. Dari data tersebut faktor penyebab terjadinya campur kode yang banyak digunakan oleh tokoh novel adalah penggunaan istilah yang lebih populer.

ABSTRACT

Elok Rojiattutauhida Putriana Dewi, Indonesian Language Education Study program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Syayyid Ali Rahmatullah. Title of Thesis, Code Mixing in Several Dialogues of the character *Nona Teh dan Tuan Kopi 'PARAK'* by Crowdstroia.

Keywords: Code Mixing, Novel, Pembelajaran

In the times that continue to advance and develop, Indonesian people can usually master more than one language. Mastery of more than one language can lead to bilingualism. The state of being bilingual or also known as the mixing of languages, can arise due to utterances that are being carried out in everyday life. Bilingualism or code-mixing is a language event that uses two or more (languages) simultaneously. Apart from could be to appear in everyday speech in situations of code-mixing, it can also come up in fictional works of art, namely the dialogue of a novel. The mixing of languages used in the text of novel characters is intended to make the story of the novel written more real.

In this research, the researcher focused on (1) the forms of code mixing in some of the dialogues of the characters in the novel *Nona Teh dan Tuan Kopi 'PARAK'* by Crowdstroia (2) the factors that cause code mixing in some of the dialogues of the characters in the novel *Nona Teh dan Tuan Kopi 'PARAK'* by Crowdstroia. Based on the research focus, the researcher's goal is to describe the code-mixing in several dialogues of the characters in the Novel *Nona Teh dan Tuan Kopi's 'PARAK'* by Crowdstroia. In this study, the researcher wants to explain the code-mixing included in several dialogues of the novel's characters. This study used a research method in the form of a descriptive qualitative approach. By using this research data and data sources will be obtained from several dialogues of the characters in the novel *Nona Teh dan Tuan Kopi 'PARAK'* by Crowdstroia and other relevant supporting documents.

Based on the findings and data analysis in the novel *Nona Teh dan Tuan Kopi 'Parak'*, it was found that the results of the research data showed that there was code mixing in the form of Indonesian and Javanese as much as 5 data and outgoing code mixing using Indonesian and foreign languages (English and German). as many as 75 so that the total data results obtained are 79 data. The dominant code-mixing that occurs in the dialogue text of the characters in the novel is the exit code-mixing (English and German). The data found was in the form of mixed code, the data in the form of code-mixing of words 11 times, mixed code in the form of basic words 17 times, mixed code in the form of compound words 4 times, mixed code in the form of phrases 29 times, mixed code in the form of clauses 12 times and mixed code in the form of words repetition 3 times. The fragments of language that are widely used in the form of code-mixing in the dialogues of the novel characters are code mixing in the form of phrases 29 times. While the factors that cause code-mixing in the dialogue of the characters in the novel *Nona Teh dan Tuan Kopi 'PARAK'* are the limited use of the code 2 times, the use of more popular terms 33 times, the speaker or speaker personally 8

times, the interlocutor 12 times, the topic 4 times, variety and level of speech 2 times, subject matter 4 times, and for prestigious 10 times. From these data, the factor that causes code mixing which is widely used by novel characters is the use of more popular terms.

الملخص

إلوك رجية التوحيد بوتريانا دوي قسم تعليم اللغة الإندونيسية، كلية علوم التربية والتعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية سيد علي رحمة الله تولونج أجونج. هذا البحث العلمي بالموضوع "خلط الرمز في المحادثة بين سيدة الشاي وسيد القهوة 'بارك' عند جرودستروثيا.

الكلمات الرئيسية: خلط الرمز، المحادثة، جرودستروثيا

في الأوقات التي تستمر في التقدم والتطور، عند إندونيسيين عادةً إتقان أكثر من لغة واحدة. الإتقان أكثر من لغة إلى ثنائية اللغة. حالة ثنائية اللغة أو المعروفة أيضًا باسم خلط اللغات بسبب الأقوال التي تنفيها في اليومية. ثنائية اللغة أو خلط الرمز هو حدث لغوي يستخدم لغتين أو أكثر في وقت واحد. بصرف النظر عن قدرتها على الظهور في الكلام اليومي في مواقف خلط الرمز، تظهر أيضًا في الأعمال الفنية الخيالية أي حوار الرواية. يهدف خلط اللغات المستخدمة في حوار الشخصيات الجديدة هو جعل قصة الرواية المكتوبة أكثر واقعية.

ركز الباحثة في هذا البحث العلمي على (1) أنواع خلط الرمز في بعض محاورات الشخصيات في المحادثة بين سيدة الشاي وسيد القهوة 'بارك' عند جرودستروثيا (2) العوامل التي تسبب خلط الرمز في المحادثة بين سيدة الشاي وسيد القهوة 'بارك' عند جرودستروثيا. بناءً على التركيز المسئلة ذلك، الأهداف من هذا البحث العلمي هي وصف خلط الرمز في بعض محاورات الشخصيات في المحادثة بين سيدة الشاي وسيد القهوة 'بارك' عند جرودستروثيا. استخدمت في هذا البحث العلميمدخل الكيفي الوصفي. البيانات ومصادر البيانات سيتم الحصول عليها من المحادثة بين سيدة الشاي وسيد القهوة 'بارك' عند جرودستروثيا ومن الوثائق الداعمة ذات الصلة.

استنادًا إلى تحليل البيانات في رواية سيدة الشاي وسيد القهوة 'بارك' عند جرودستروثيا وجد أن نتائج بيانات البحث أظهرت أن هناك خلطًا بين رموز في اللغتين الإندونيسية والجاوية بقدر 5 بيانات ورموز مختلطة باللغة الإندونيسية واللغات الأجنبية (الإنجليزية والألمانية) ما يصل إلى 75 بحيث يكون إجمالي نتائج البيانات التي الحصول عليها 79 بيانات. خلط الرمز السائد الذي يحدث في حوارات الشخصيات في الرواية هو خلط الرموز الخرج (الإنجليزية والألمانية). البيانات التي العثور عليها كانت في شكل رمز مختلط أي على شكل كلمات 11 مرة، رمز مختلط على شكل كلمات أساسية 17 مرة، رمز مختلط على شكل كلمات مركبة 4 مرة، رمز مختلط على شكل جمل 29 مرة، رمز مختلط على شكل جمل 12 مرة ورمز مختلط على شكل كلمات تكرر 3 مرة. شظايا اللغة

المستخدمة في شكل رمز المختلط في حوارات الشخصيات الجديدة هي رمز مختلط في شكل عبارات 29 مرة. في حين أن العوامل التي تسبب رمز المختلط في المحادثة بين سيدة الشاي وسيد القهوة 'باراك' هي الاستخدام المحدود للرمز مرتين، واستخدام المصطلحات الأكثر شيوعاً 33 مرة، والمتحدث شخصياً 8 مرة، والمحاور 12 مرة، الموضوع 4 مرة، تنوع ومستوى الكلام مرتين، الموضوع 4 مرة، ومرموق 10 مرة. من هذه البيانات، فإن العامل الذي يتسبب في خلط الرمز الذي تستخدمه الشخصيات هو استخدام المصطلحات الأكثر شيوعاً.